

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kebangkitan ekonomi Tiongkok sejak masa pemerintahan Mao Zedong berakhir pada tahun 1979 dan digantikan dengan Pemerintahan Deng Xiaoping telah mengubah tatanan perekonomian domestik Tiongkok secara menyeluruh. Reformasi ekonomi secara besar besaran ini mengubah haluan dan fokus ekonomi Tiongkok dari kepentingan domestik menjadi sistem ekonomi yang lebih terbuka untuk investasi dan bantuan asing. Pasar domestik Tiongkok yang tadinya stagnan karena kebijakan yang kurang efektif langsung mengalami peningkatan pesat dari jumlah produksi dan perluasan distribusi yang membuat perekonomian Tiongkok meningkat secara pesat dan melahirkan aktor hegemon baru di Asia untuk menyaingi kekuatan Amerika Serikat. Sebagai bentuk dari implementasi proyek *One Belt, One Road* (OBOR), Tiongkok berinisiatif membentuk bank multilateral baru di Kawasan Asia yang beroperasi di bidang investasi pembangunan infrastruktur untuk negara negara Asia sebagai bentuk persaingan dengan *World Bank* dan *Asian Development Bank* (ADB) milik Jepang. AIIB dinilai sukses dalam pelaksanaannya yang langsung menarik perhatian negara negara mitra di Kawasan Asia hingga Eropa. Sebagai bank multilateral, AIIB beroperasi secara independen diluar kekuasaan Tiongkok ataupun negara negara pemegang saham lainnya. Struktur kelembagaan AIIB terbentuk sebagai entitas yang memiliki wewenang dan hak dalam kebijakan kelembagaan maupun pengaturan struktural.

Indonesia sendiri bergabung dalam AIIB pada tahun 2015, yang baru secara resmi bekerja sama dan AIIB beroperasi di Indonesia pada tahun 2016. Beroperasinya AIIB di Indonesia menciptakan kondisi yang unik terkait kepentingan kedua negara, Indonesia dan Tiongkok, dalam kerjasama investasi pembangunan ini. Tiongkok memiliki kepentingan implementasi OBOR-nya lewat pendirian AIIB di Kawasan Asia, sedangkan Indonesia, sesuai kebijakan dari pemerintahan Joko Widodo, memiliki misi untuk pemerataan pembangunan infrastruktur di Indonesia, sebagai bentuk implementasi

untuk mencapai doktrin Poros Maritim Dunia. Kebutuhan dana yang diperlukan Indonesia dalam mencapai hal tersebut bisa didukung dengan adanya AIIB di Indonesia, sedangkan Tiongkok dengan Kepentingan OBOR dan *Maritime Silk Road* (MSR)-nya, membutuhkan negara negara mitra sebagai bentuk ekspansi pengaruh perekonomian luar negerinya lewat investasi AIIB dan perdagangan internasional. Dari semua hal tersebut bisa disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa baik AIIB dan Pemerintah Indonesia mempunyai korelasi kepentingan yang saling relevan satu sama lain yang bisa menjadi jembatan untuk mencapai kepentingannya masing masing secara mutualisme.

6.2 Saran

Sebagai bentuk implementasi dalam mencapai kepentingan nasional, Indonesia sudah memilih langkah yang tepat dengan bergabung dengan AIIB dimana Indonesia bisa memanfaatkan kesempatan ini semaksimal mungkin untuk mencapai segala kepentingannya, tetapi yang perlu digarisbawahi apakah konsep investasi yang diberikan oleh AIIB justru akan menambah hutang luar negeri Indonesia terhadap Tiongkok, atau Indonesia bisa memaksimalkan dana investasi tersebut untuk memajukan perekonomian domestik lewat pemerataan infrastruktur. Masalah domestik Indonesia seperti korupsi, suap ataupun bentuk kejahatan lain menjadi tugas penting untuk pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan segala masalah yang ada, dimana sistem birokrasi dan moral pejabatnya yang masih kurang amanah dalam tugasnya harus menjadi catatan penting untuk pemerintah Indonesia. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa baik Tiongkok dan Indonesia mempunyai kepentingan masing masing dari terciptanya kerjasama investasi ini lewat pembentukan AIIB, tinggal bagaimana implementasi dan eksekusi kebijakan dari kedua belah pihak dalam memanfaatkan kesempatan ini. Diharapkan sebagai warga negara Indonesia yang baik, berharap pemerintah Indonesia bisa mengambil langkah yang tepat kedepannya.